JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE

Volume 5, Number 01, Tahun terbit 2024, Page 11-19,
ISSN : 2746-4083

PUISI "BURUNG HITAM" KARYA WS RENDRA DAN PUISI "AKU INGIN" KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO: Kajian Semiotik

Anisatun Maspupah[1], Wika Soviana Devi[2]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Kh. Ahmad Dahlan,
Cireundeu, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419
annisatun058@gmail.com, Wikasoviana@umj.ac.id

ABSTRAK

Karya sastra merupakan sarana untuk mengungkapkan perasaan penulis melalui karya-karya nya, dan banyak pesan yang disampaikan penulis dalam sebuah karya sastra. Salah satu jenis karya sastra yang disukai pembaca adalah puisi. Puisi merupakan karya sastra yang secara imajinatif mengungkapkan perasaan dan emosi penyair. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu metode penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada studi semiotik dari dua puisi karya penulis Indonesia yang berjudul "Burung Hitam" karya WS Rendra dan puisi "Aku Ingin" karya Saparadi Djoko Damono, agar mengetahui makna tersirat apa yang terdapat pada puisi, di mana keduanya menceritakan sebuah kisah percintaan.

Kata Kunci: Karya Sastra, Puisi, semiotik

ABSTRACT

Literary works are a means to express the feelings of the author through his works, and many messages conveyed by the author in a literary work. One type of literature that readers like is poetry. Poetry is a literary work that imaginatively expresses the feelings and emotions of the poet. This study uses data analysis methods, namely library research methods using qualitative descriptive methods. In this study, the writer focuses on the semiotic study of two poems by Indonesian writers entitled "Burung Hitam" by WS Rendra and the poems "I Want" by Saparadi Djoko Damono, in order to find out what implied meanings are contained in the poems, both of which tell a story. love story.

Keywords: Literature, Poetry, semiotic

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 5, Number 01, Tahun terbit 2024, Page 11-19,
ISSN : 2746-4083

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu hal penting yang ada dalam dunia pendidikan, Karya sastra penting dalam dunia pendidikan karena mencerminkan pengalaman kehidupan sehari-hari dan sosial pengarangnya. Karya sastra merupakan sarana untuk mengungkapkan perasaan pengarang melalui karya tersebut, dan dalam sebuah karya sastra banyak pesan yang disampaikan oleh pengarang. Pesan biasanya asli atau tersirat secara halus oleh tulisan. Sastra merupakan hasil ungkapan pikiran, pengalaman yang pernah dirasakan, hasil pemikiran yang ada dalam benak, dan hasil pemikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga sastra merupakan peristiwa nyata yang dialami seseorang, menurut Nurul dalam (Harfi: 2020). Penulis dapat menyimpulkan bahwa sastra adalah ungkapan emosi, emosi, pengalaman, imajinasi, dan pikiran yang diungkapkan melalui bahasa, baik lisan maupun tulisan. Salah satu jenis karya sastra yang disukai pembaca adalah puisi. Puisi adalah karya sastra yang secara imajinatif mengungkapkan pikiran dan keadaan mental penyair, dan disusun dengan menitikberatkan pada semua keterampilan kebahasaan melalui keterkaitan struktur fisik dan mentalnya. Menurut Pradopo (2012), puisi ini mengungkapkan pikiran yang membangkitkan emosi yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua ini penting, direkam, diungkapkan, dirumuskan, dan mengesankan dengan cara yang menarik. Dari beberapa pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan jiwa dan emosi sehingga dapat menimbulkan kesan yang menarik saat membaca puisi. Puisi juga memiliki makna tersirat, sehingga pembaca yang belum mengetahui makna puisi akan kesulitan untuk menjelaskan makna dari setiap bait puisi tersebut. Kritik sastra merupakan latar belakang praktis, ideologi, kekuatan struktural, politik, agama, atau pembuktian diri dari prinsip-prinsip teori dan penjelasan, dan menurut Habib (Asriningsari: 2016), memiliki makna satu sama lain. Pada bangunan bersejarah yang harus dikomunikasikan kepada manusia. Melalui pengalaman manusia, seseorang dapat membuat kritik sastra yang unggul jika ia memiliki minat, perhatian, kepekaan yang terlatih, dan tingkat pemahaman yang tinggi terhadap karya sastra. Yang dimaksud dengan “menjelajahi dan mengapresiasi pengalaman

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 5, Number 01, Tahun terbit 2024, Page 11-19,
ISSN : 2746-4083

manusia" adalah kesediaan jiwa untuk menjelajah dunia karya sastra, kemampuan membedakan pengalaman secara radikal, dan kejernihan pikiran yang menentukan berbagai jenis nilai. Oleh karena itu, kritik sastra bersandar pada pembaca yang tidak mengetahui hukum, termasuk ketentuan mutlak, tetapi merupakan kreativitas yang penting. Namun sebagai sebuah ilmu, kritik sastra akan tetap didominasi oleh kaidah-kaidah ilmiah. Kritik sastra pada awalnya dipahami sebagai upaya untuk menilai karya sastra dan tidak selalu hidup di dalamnya. Hal ini karena nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra menciptakan dua sisi: pro dan kontra. Dengan demikian, kritik sastra juga berkembang sesuai dengan fenomena pemahaman nilai karya sastra tersebut. Ada yang menilai karya sastra, ada pula yang hanya membicarakan karya sastra, ada pula yang mengangkat derajat suatu karya sastra tertentu. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk membahas dua puisi kaya sastrawan Indonesia, dengan tujuan agar penulis dan pembaca dapat mengetahui makna dari kedua puisi tersebut.

Penulis menggunakan analisis semiotik untuk memahami fitur implisit dari dua puisi yang dipelajari. Dari sudut pandang tingkat bahasa, penanda biasanya tidak menentukan dan menyampaikan makna atau makna yang berbeda. Kata-kata itu sudah memiliki arti yang sebenarnya. Sedangkan dari segi makna, setiap kata yang digunakan dalam puisi memiliki makna yang berbeda-beda yang harus diterjemahkan atau dipahami sendiri oleh pembaca. Pada hakekatnya lambang-lambang yang terdapat dalam sebuah karya sastra tidak terbatas pada kata-kata lisan atau tulisan, dan lambang-lambang tersebut begitu luas sehingga pemahaman terhadap makna puisi dapat berbeda-beda pada setiap orang tergantung pada pemahaman penikmat sastra. Pikiran dan pemahaman pembaca, bagaimana menilai karya sastra dari sudut pandang pembaca.

Mempelajari semiotika sastra berarti kita mempelajari bahasa yang merupakan suatu sistem komunikasi manusia. Jadi ketika kita belajar bahasa, kita bersentuhan dengan semiotika dan sebaliknya. Selain itu, ketika kita belajar sastra, kita menemukan penanda dalam karya, penanda dapat berupa penciptaan makna, penggantian makna, Penanda ini dapat ditemukan pada semua karya sastra, yaitu puisi. Dalam semiotika, tanda dan simbol puisi dipelajari secara mendalam, pada tataran bahasa atau makna. Puisi yang baik

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 5, Number 01, Tahun terbit 2024, Page 11-19,
ISSN : 2746-4083

selalu membawa makna bagi semua orang, dalam setiap kata dan kalimatnya. Tanda inilah yang mendorong pembaca untuk menjelaskan pemahamannya sendiri tentang puisi yang dibacanya. Penanda tingkat bahasa sering bersifat indikatif dan tidak memiliki arti makna yang berbeda, kata itu memiliki arti yang sebenarnya. Sambil mempertimbangkan artinya, semua kata yang digunakan dalam puisi itu memiliki arti lain yang diperlukan diterjemahkan atau dipahami oleh pembaca. Makna tercipta dari setiap tindakan, kiasan tertentu, kata-kata, dan gambar yang digunakan dalam puisi itu. berdasarkan tanda yang terkandung dalam sebuah karya sastra tidak terbatas pada kata atau teks hanya kata-kata tertulis, tetapi tanda-tandanya sangat luas seperti yang dipahami oleh penikmat sastra, memahami makna sebuah puisi, setiap individu bisa berbeda-beda, tergantung pemikiran dan pemahaman pembaca serta bagaimana menilai karya sastra dari sudut pandang yang berbeda dari sudut pandangnya sendiri.

Semiotika dapat menjadi alternatif sebagai bidang penelitian puisi yang menemukan dan menafsirkan makna yang terkandung dalam puisi. Oleh karena itu, artikel ini dikhususkan untuk kajian semiotika puisi "Burung Hitam" dan "Aku Ingin", baik yang ditulis oleh Willybrordus Surendra Rendra sendiri atau yang dikenal dengan WS. Rendra dan Sapardi Djoko Damono, Sapardi Djoko Damono yang lebih hangat sebagai kakek dan nenek selalu menciptakan puisi-puisi romantis yang sangat menyentuh hati pembaca, penuh dengan bumbu cinta dan pengorbanan seorang kekasih. Salah satunya terdapat pada puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djodo Damono yang peneliti analisis sangat dalam, menggunakan personifikasi tuturan yang membuat benda mati menjadi hidup, dan ciri-ciri benda mati tampak begitu hidup. Dia adalah seorang penyair dan penulis banyak karya, hampir semuanya bertahan hingga hari ini. Kedua puisi tersebut menggambarkan hati seniman yang merindukan seseorang. Puisi mengandung banyak makna dan indikasi, sehingga diperlukan pemahaman yang memadai agar pembaca dapat memahami isi puisi tersebut. Selain itu, ada banyak tanda atau elemen simbolik dalam puisi yang perlu dijelaskan secara rinci untuk mengetahui makna puisi yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu metode penelitian kepustakaan dengan

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 5, Number 01, Tahun terbit 2024, Page 11-19,
ISSN : 2746-4083

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif adalah deskripsi dan penjelasan tentang apa yang dianalisis untuk menyelesaikan masalah atau objek yang diselidiki dalam penyelidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi pustaka. Melalui dokumen terhadap pustaka-pustaka yang relevan dan ditunjang dengan jurnal, penelusuran artikel-artikel melalui internet Penelitian ini mengacu pada beberapa teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Karya sastra yang saya teliti adalah puisi WS Rendra "Burung Hitam" dan puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono. Melalui studi semiotik. Kajian semiotika ini mengkaji apakah berdasarkan dua puisi yang berkaitan dengan tanda dan apa makna dari kedua puisi tersebut dianalisis dengan tanda dan tanda-tandanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis semiotika puisi 'Burung hitam' dan 'Aku Ingin' tetapi dalam kata-kata, dalam bentuk kata-kata dan bukti nyata. Kedua penyair ini menghubungkan petanda dan petanda melalui sarana, dan mereka mengungkapkan cinta penyair untuk idolanya dengan kata-kata yang indah. Culler dalam (Nurgiyantoro: 2013) menyatakan, "Bahasa adalah seperangkat tanda yang dilihat secara semiotik, yang diturunkan dari teori Saussure. Sebuah cara untuk menyampaikan makna dalam bahasa isyarat. Dari sudut pandang tersebut, penelitian ini dapat diartikan lebih memfokuskan pada simbol dan penanda puisi "Burung Hitam" karya WS Rendra dan "Aku Ingin" karya Sapardi Joko Damono, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. **Bait Pertama**
   "Burung Hitam"
   Oleh: W.S Rendra
   Burung hitam manis dari hatiku
   Betapa cekatan dan rindu sepi syahdu
   Burung hitam adalah sebuah pohonan
   Burung hitam di dada adalah bebungaan
   Cinta adalah salah satu emosi yang paling bergairah dalam jiwa, yag menggambarkan betapa setianya penulis terdahap pujaan hatinya. Inilah yang digambarkan penyair kepada idolanya dalam puisinya "Burung Hitam". Dia berbicara melalui puisi, dan penyair (WS.Rendra) mengungkapkan perasaan cintanya dengan melambangkan burung hitam. Burung hitam di sini berarti bahwa cinta penyair untuk idolanya begitu kuat, ditutupi dengan kesetiaan yang tidak terduga, sehingga terlihat misterius atau rahasia. Namun,

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 5, Number 01, Tahun terbit 2024, Page 11-19,
ISSN : 2746-4083

penyair merasakannya sebagai kegembiraan di hatinya dan mengungkapkannya dalam kata-kata manis yang tulus. Dia mengalami perasaan ini secara impulsif, dan ketika kesepian melandanya karena tidak bertemu, dia langsung merindukan pujaan hatinya. Penyair juga memaknai burung hitam sebagai kegembiraan atau kegembiraan hatinya, yang dilanjutkan dengan rangkaian kata, burung hitam di dada adalah bunga, daram artian maka ia selalu merasakan burung hitam itu sebagai gambaran hatinya, yang selalu bermekaran kegirangan, melambangkan bahwa cinta itu tulus dan terus bermekaran dari hari kehari.

"Aku Ingin"

Karya: Sapardi Djoko Damono

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
Dengan kata yang tak sempat diucapkan Kayu
Kepada api yang menjadikan abu

Judul puisi "Aku ingin" berarti "Aku" (penulis) hanya mencintai dan ingin memiliki pasangannya. Baris pertama "Aku ingin mencintaimu" berarti dia merasakan orang yang dia cintai dengan setulus hati dan apa adanya, yang berarti kata "sederhana". Arti dari baris kedua dan ketiga "dengan kata-kata yang tak sempat diucapkan kayu menjadi abu" adalah cinta yang emosi yang dimiliki tidak harus diungkapkan tetapi dibuktikan dengan pengorbanan (ditunjukkan dengan pembuktian). Kata pengorbanan mengacu pada kata "kayu", "api", dan "abu". Hal ini dikarenakan pembakaran kayu menjadi abu tidak dapat dilakukan sebelum proses pembakaran kayu bakar. Kayu sempat memberitahu api hasil pembakaran. Ini membuktikan pengorbanan yang utuh tanpa syarat.

2. **Bait Kedua**

Ia minum pada kali yang disayang
Ia tidur di daunan bergoyang
Ia bukanlah dari duka meski si burung hitam
Burung hitam adalah cintaku yang terpendam

Pada baris pertama bait kedua, yang berarti " *Ia minum pada kali yang disayang* ". Berarti dia minum pada waktu yang dicintainya, dengan kata lain, minum adalah simbol seseorang untuk menghilangkan dahaga. Mencintai waktu adalah di mana penyair percaya dia bisa memuaskan dahaganya, ketika penyair mulai haus akan cinta dari pujaan hatinya, maka tempat pelepas dahaga itu berarti adalah

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 5, Number 01, Tahun terbit 2024, Page 11-19,
ISSN : 2746-4083

pujaan hatinya. Bait kedua baris kedua "Dia tidur di atas daun yang bergoyang" Artinya: Tidur di atas daun yang bergoyang adalah simbol seorang penyair yang susah tidur karena ada sesuatu yang mengganggu pikirannya, yaitu kekasihnya yang selalu melayang-layang dalam pikirannya. Baris kedua menunjuk pada seorang penyair yang tidak bisa tidur karena memikirkan idola di dalam hatinya, bait kedua baris ketiga, berarti ungkapan jiwa penyair dari perasaannya bahwa penyair berani mengagumi pujaan hatinya dengan setia. Oleh karena itu, pada baris ketiga ini berarti jiwa. Ungkapan penyair yang dengan setia mengungkapkan perasaan pemujaan terhadap cinta kasih sayang dan hati, menyembunyikan perasaan itu kepada kekasihnya. Dan melambangkan hitam, bukan berarti kesedihan, melainkan kekuatan dan keteguhan perasaan itu sendiri. Baris keempat berarti "Cintaku yang tersembunyi" berarti burung hitam itu mengungkapkan jiwa penyair melalui perasaannya yang berani mengagumi penyembahan hatinya dengan setia. Jadi baris terakhir ini berarti ekspresi jiwanya yang tersembunyi, dia dilambangkan dengan burung hitam. Ini berarti perasaannya terhadap idola dalam pikirannya, yang tetap sangat berbuah dalam pikirannya.

Pada Puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono

aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan isyarat yang tak sempat disampaikan
awan kepada hujan yang menjadikannya tiada

Secara umum, puisi ini mengungkapkan perasaan cinta penyair kepada seseorang yang dicintai, yang sangat bersemangat, berusaha membuktikannya dengan tindakan untuk orang yang dicintai dari pada hanya mengandalkan kata-kata atau gerak tubuh. Saat membaca puisi ini, pembaca bisa merasakan suasana romantis dan emosional yang dikandung penyair dalam kata-kata puitisnya. Kata-kata penyair "Aku ingin mencintaimu" mengungkapkan ketulusan cinta orang yang mencintai sangat tulus. Bait kedua juga menggambarkan analogi cinta sederhana karena, hujan karena awan adalah air dalam bentuk gas. Saat hujan, awan perlahan-lahan runtuh dan menghilang. Tanpa awan, tidak akan ada

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 5, Number 01, Tahun terbit 2024, Page 11-19,
ISSN : 2746-4083

hujan, dari sini dapat dipahami bahwa para pihak cinta siap saling mengorbankan apapun dalam cinta ini. Kita tidak membutuhkan terlalu banyak simbol atau istilah seperti cinta, kita membutuhkan perilaku yang secara unik menggambarkan cinta. Dengan pembuktian yang nyata ditulis melalui puisi dengan kata-kata indah.

KESIMPULAN

Dua puisi karya penulis Indonesia ini berbicara tentang cinta, di mana kedua penyair ini menghubungkan petanda dan penanda melalui sarana, dan mereka mengungkapkan cinta penyair untuk idolanya dengan kata-kata yang indah. Pada puisi "Burung Hitam" menempatkan kata kunci atau kalimat di akhir baris puisi. Burung Hitam adalah cintaku yang tersembunyi. Artinya penyair menggunakan burung hitam sebagai simbol untuk mencerminkan perasaannya yang sedang jatuh cinta pada seseorang. Salah satu hal yang jarang digunakan untuk seseorang mengungkapkan perasaan sedang jatuh cinta, puisi yang sangat menarik. Begitu juga dengan "Aku Ingin" mengandung keinginan penyair untuk benar-benar mencintai orang yang dicintainya apa adanya. Baginya, cinta pada seseorang bukanlah kata yang manis dan indah, melainkan tindakan dan perbuatan yang nyata. Makna puisi ini dapat disimpulkan bahwa puisi tersebut dekat dengan Maknanya berkaitan dengan tema cinta, yaitu keinginan penyair untuk dicintai Kekasih yang tulus dan penuh kasih sayang, tak terucap kata-kata manis dan persis sama dengan tindakan nyata. Jadi kedua puisi tersebut menggambarkan hati seniman yang merindukan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

[1]Asriningsari, Ambarini. 2016. *Jendela Kritik Sastra: Menjadi Kritikus Akademika Melalui Jendela Kritik Sastra Indonesia*. Universitas PGRI Semarang.

[2]City, Imas. 2018. Analisis Puisi Sapardi Djoko Damono "Cermin 1" Dengan Pendekatan Semiotika. Jurnal Parole Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

[3]Harfi, Dera Rae Nursiami. 2020. *Analisis Semiotik Dalam Puisi"Aku Ingin" Karya Sapardi Djoko Damono"* Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

[4]Nurgiantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

[5]Pribadi, Budi Setia. 2019. *Analisis semiotika Pada Puisi"Barangkali Karena Bulan" Karya WS Rendra.*

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 5, Number 01, Tahun terbit 2024, Page 11-19,
ISSN : 2746-4083

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.